

## Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy (Pengembangan Program Bina Gerak untuk Orang Tua Anak *Cerebral Palsy*)

Rizqi Fajar Pradipta<sup>1</sup>, Sri Joeda Andajani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya

E-mail : rizqifajarp@gmail.com

**Abstract:** Development program is an effective program implemented continuously. Seeing the condition of the time children are more at home than when the child's cerebral palsy is in school or therapy institute. So the role of parents of children cerebral palsy is very important to support the effectiveness of a mobile development program. The development goals are; 1) Describe prototype of motion building program for parents of cerebral palsy children, 2) Analyze the feasibility of developing prototype program of motion building for parents of children of cerebral palsy. This research uses R & D with 4D research design but in this research only in stage 3D or define, design, and develop because writer do not reach the stage of sale or dissemination of product considering the time limitations. The results of research that has been done, it can be seen that the development of this mobile development program has been successfully tested in assisting the process of continuous development program. This is demonstrated when a limited trial of the results of the development can help improve the effectiveness of a mobile development program that has sustainable properties to achieve the program's objectives. The conclusion of the research are: 1) The product produced in this research is the development of motion building program for parents of children of cerebral palsy which is packed in book form, 2) This research produces decent product in the form of development of motion program for parents of cerebral palsy children. It is said to be eligible for fulfilling the criteria (a) valid according to the two validators of the material or content, (b) valid by the product design expert's validator, (c) Category both in the researcher's observation of the parent in understanding the movement program and applying it to the child's cerebral palsy.

**Keywords :** Motion development Program, Parents, cerebral palsy

**Abstrak:** Program bina gerak adalah program yang efektif dilaksanakan secara berkelanjutan. Melihat kondisi waktu anak yang lebih banyak berada dirumah dibandingkan dengan saat anak cerebral palsy berada di sekolah atau lembaga terapi. Maka peran orang tua anak cerebral palsy sangat penting guna menunjang keefektifan sebuah program bina gerak. Tujuan pengembangan adalah ; 1) Mendeskripsikan prototype program bina gerak untuk orang tua anak cerebral palsy, 2) Menganalisis kelayakan pengembangan prototype program bina gerak untuk orang tua anak cerebral palsy. Penelitian ini menggunakan R & D dengan desain penelitian 4D namun pada penelitian ini hanya pada tahap 3D atau define, design, dan develop dikarenakan penulis tidak sampai pada tahap penjualan atau penyebaran produk mengingat keterbatasan waktu. Hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pengembangan program bina gerak ini telah berhasil diuji dalam membantu proses program bina gerak yang berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan pada saat Uji coba terbatas hasil dari pengembangan tersebut dapat membantu meningkatkan keefektifan dari sebuah program bina gerak yang memiliki sifat berkelanjutan untuk mencapai tujuan program tersebut. Kesimpulan penelitian adalah : 1) Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak cerebral palsy yang dikemas dalam bentuk buku, 2) Penelitian ini menghasilkan produk yang layak berupa pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak cerebral palsy. Dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria (a) valid menurut dua validator ahli materi atau isi, (b) valid menurut validator ahli desain produk, (c) Kategori baik dalam pengamatan peneliti terhadap orang tua dalam memahami program bina gerak dan menerapkannya pada anak cerebral palsy.

**Kata Kunci :** Pengembangan program bina gerak, orang tua, *cerebral palsy*

Keberagaman jenis kelainan pada anak tunadaksa disebabkan oleh kelainan itu sendiri yaitu kelainan pada sistem serebral dan kelainan pada sistem muskulus skeletal. Sistem serebral menyangkut aspek otak dengan segala fungsinya, dan sistem muskulus berkaitan dengan jaringan otot dan persendian. Salah

satu jenis kelainan tersebut adalah cerebral palsy. Cerebral Palsy adalah berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka, atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak. Cerebral palsy dapat diartikan gangguan fungsi gerak yang diakibatkan

oleh kecelakaan, luka, atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak. Kelainan yang disandang oleh anak cerebral palsy terletak pada aspek fisik, terutama pada fungsi gerak seperti otot dan persendian yang mengalami kekakuan. Dalam rangka pencegahan permasalahan baru dan meningkatkan fungsi anggota gerak yang mengalami kekakuan. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih kembali otot dan persendian pada anak cerebral palsy. Salah satu upaya bantuan bagi anak cerebral palsy adalah bina gerak.

Bina gerak adalah segala usaha yang berupa latihan latihan yang bertujuan mengubah, memperbaiki dan membantuk pola gerak yang mendekati wajar. Bina gerak adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan secara terencana dan terprogram terhadap individu yang mengalami gangguan otot, sendi, dan tulang, sehingga individu tersebut mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas mobilisasi. Pada dasarnya bina gerak merupakan sebuah program yang diberikan untuk memberikan layanan fisioterapis pada anak cerebral palsy. Kecerdasan kinestetik memungkinkan individu membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, sehingga tubuh dapat memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan (Yaumi, 2012) Materi yang diberikan tidak berdasarkan jenjang pendidikan atau usia tetapi berdasarkan kebutuhan dan masalah motorik yang dihadapi anak cerebral palsy dari hasil assesmen gerak. Assesmen gerak adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang penampilan gerak yang relevan untuk pembuatan keputusan dan program yang di berikan. Setelah mendapatkan hasil assesmen langkah selanjutnya adalah pembuatan program bina gerak. Program bina gerak terdiri dari tujuan program bina gerak sebagai acuan keberhasilan program, materi program bina gerak, prosedur kegiatan program bina gerak, dan evaluasi program bina gerak. Dalam suatu program penting dalam menentukan sebuah tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai keberhasilan tujuan pada program itu sendiri.

Peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian sebuah program bina gerak. Hal itu dikarenakan program bina gerak merupakan sebuah program yang baik bila dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada saat di sekolah atau tempat terapi. Waktu anak cerebral palsy lebih banyak dihabiskan dirumah sehingga akan lebih efektif apabila program ini berkelanjutan untuk diberikan saat anak cerebral palsy dirumah. Secara empiris para orang tua anak cerebral palsy sangat pasif terhadap peranan mereka. Sehingga presentase keberhasilan dari sebuah program yang telah diberikan pada anak akan sangat kecil. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2015 dengan melakukan pengamatan peran orang tua terhadap program bina gerak di sekolah khusus di

Kabupaten Sidoarjo, dari 5 orang tua anak cerebral palsy di sekolah tersebut, seluruhnya tidak memahami program bina gerak dengan catatan alasan yang beragam.

Berdasarkan kumpulan catatan pengamatan yang ada dapat disimpulkan penyebab dari kepasifan para orang tua anak cerebral palsy dikarenakan para orang tua kurang memahami treatment yang harus diberikan pada anaknya. Akibatnya para orang tua takut untuk memberikan perlakuan pada anaknya. Oleh karena itu penting memberikan pengetahuan kepada para orang tua cerebral palsy dalam memahami program bina gerak untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian tujuan program. Dalam membantu orang tua anak cerebral palsy memahami program bina gerak maka diperlukan pengembangan. Melihat kondisi para orang tua anak cerebral palsy yang tidak memiliki keilmuan tentang pendidikan khusus. Desain pengembangan program bina gerak meliputi materi program bina gerak, assesmen gerak dan evaluasi program bina gerak.

## METODE

Istilah model dapat diartikan sebagai suatu objek atau konsep berupa tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis serta mengandung pemikiran bersifat penjelasan berikut saran yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Model pengembangan merupakan dasar yang digunakan untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Research and Development* (R&D). Metode penelitian *Research and Development* (R&D) dipilih karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai, yaitu menghasilkan suatu produk berupa pengembangan program bina gerak untuk orang tua. Sebagaimana pendapat Suparyogo (2001) "*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah program bina gerak yang berbentuk buku panduan untuk orang tua anak *cerebral palsy*. Pengembangan program bina gerak ini dilakukan untuk mengefektifkan peran orang tua dalam menangani anak *cerebral palsy* sebagai upaya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan dari program bina gerak.

Menurut Borg dan Gall (1983) prosedur yang ditempuh dalam pengembangan di bidang pendidikan ini memiliki dua tujuan utama yaitu : (1) mengembangkan produk dan (2) menguji keefektifan produk. Fungsi pertama merupakan pengembangan sedangkan fungsi kedua merupakan validasi. Model R&D yang dipilih dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikembangkan Thiagarajan (1974).

**Tabel 1. Validator I**

No.	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian bahasa	5
2	Pemahaman alur materi	5
3	Ketepatan istilah	4
4	Petunjuk penggunaan disampaikan dengan jelas	5
5	Kesantunan penggunaan bahasa	5

**Tabel 2. Validator II**

No.	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian isi prototype buku panduan program	4
2	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	4
3	Keruntutan materi	4
4	Penyajian materi	4
5	Ketuntasan materi	4

**Tabel 3. Validator III**

No.	Indikator	Nilai
1	Penyajian Sampul Buku	5
2	Penyajian Gambar menarik dan proposional	5
3	Pemilihan huruf dan ukuran huruf sesuai	4
4	Kesinambungan antar halaman	4
5	Cetakan atau penyelesaian	5

Akan tetapi peneliti menggunakan hanya pada 3 tahapan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak *cerebral palsy* yang bersekolah di salah satu sekolah khusus di Kabupaten Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini berinisial IO dan DS yang berusia 15 dan 17 tahun. DS dan IO merupakan seorang anak *cerebral palsy* dengan tipe spastik. DS memiliki kekakuan pada bagian sendi siku lengan dan IO pada bagian telapak tangan. Program bina gerak di Sekolahnya hanya diberikan pada waktu pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan 1 minggu sekali. Karena kurang memahami pentingnya program bina gerak kedua orang tua DS dan IO lebih cenderung pasif dan menyerahkan DS dan IO pada pihak sekolah.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu angket dan observasi. Teknik pengumpulan data validasi pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy* menggunakan lembar checklist atau angket. Data validasi program bina gerak dikumpulkan melalui penilaian validator dengan menggunakan lembar validasi buku panduan untuk orang tua anak *cerebral palsy* lembar validasi program bina gerak diisi

dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai oleh validator untuk menilai pengembangan program ina gerak untuk orang tua. Observasi dilakukan pada saat mengumpulkan data pada tahap *define* dan pada tahap uji coba. Data yang dikumpulkan berupa informasi kegiatan program bina gerak di sekolah dan peran orang tua dalam program bina gerak. Observasi pada tahap ini menggunakan observasi *nonpartisipan* dimana peneliti mengamati tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan subjek. Sedangkan pada tahap uji coba produk menggunakan observasi *partisipan* dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Kegiatan tersebut adalah proses pendampingan dalam kegiatan bina gerak dirumah dengan menggunakan buku panduan yang telah dirancang.

Setelah semua data dari berbagai sumber data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data – data tersebut. Tidak semua data yang diambil dianalisis. Sebelum dianalisis dilakukan pengeditan terlebih dahulu. Hasil data dari observasi pada tahap *Define* dan uji coba di olah kedalam bentuk pemaparan analisis deskriptif yang kemudian dijadikan acuan untuk merivisi produk buku panduan untuk orang tua anak *cerebral palsy*. Dari hasil observasi pada tahap *define* ditemukan permasalahan tentang peran orang tua dan sekolah yang kurang memperhatikan program bina gerak. Sedangkan observasi pada tahap uji coba ditemukan tingkat keberhasilan pencapaian program bina gerak setelah orang tua ikut serta dalam program bina gerak. Untuk hasil data angket validator ahli mendapatkan skor 4,8; 4; 4,6 dengan kategori sangat layak dan tidak layak, dan mendapatkan beberpa revisi antara lain, 1) gerakan tangan yang salah, 2) Petunjuk buku panduan, 3) Penambahan refrensi baru. Untuk menganalisis skor hasil validasi ahli menggunakan perhitungan rata-rata (Mean).

## PEMBAHASAN

Pengembangan program bina gerak yang menghasilkan produk berupa program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy*. Produk pengembangan ini dikemas dalam bentuk buku berukuran 15 x 21 cm, yang dijilid menggunakan *glossy paper* dengan ketebalan 60 halaman, yang disertai panduan pelaksanaan program. Isi produk dalam pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *Cerebral palsy* ini merupakan salah satu bentuk strategi dalam rangka meningkatkan peran orang tua dalam pelaksanaan program bina gerak dirumah sebagai lanjutan pelaksanaan program bina gerak yang sudah diberikan di sekolah. Isi produk pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy* adalah rancangan pelaksanaan bina gerak, materi bina gerak, dan evaluasi bina gerak. berikut penjelasan ketiga aspek isi produk pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral*

*palsy* ; a) rancangan pelaksanaan bina gerak berisi langkah – langkah atau prosedur pelaksanaan bina gerak. Rancangan pelaksanaan bina gerak digunakan sebagai pegangan orang tua dalam memberikan bina gerak pada anak *cerebral palsy* sehingga pada proses pelaksanaannya bisa terarah untuk mencapai tujuan yang telah dibuat; b) Materi bina gerak merupakan isi dari rancangan program bina gerak. Materi bina gerak digunakan sebagai panduan orang tua dalam memberikan treatment atau perlakuan pada anak *cerebral palsy* dengan benar. Materi bina gerak dalam rancangan pelaksanaan bina gerak di sesuaikan dengan kebutuhan yang berdasarkan kesulitan dan tujuan dari rancangan pelaksanaan program bina gerak.. Dari materi tersebut terbagi atas beberapa aspek antara lain; 1) gerakan kepala, 2) gerak anggota gerak atas, 3) gerak punggung, 4) gerak anggota gerak bawah, 5) keseimbangan, 6) koordinasi mata dan tangan, 7) koordinasi mata dan kaki; c) evaluasi bina gerak adalah proses penilaian atau pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan program bina gerak. Bentuk evaluasi bina gerak adalah form penilaian kemajuan yang berisi hasil catatan.

Hasil kelayakan pengembangan program bina gerak validator yang pertama yaitu validator media yang mana beliau merupakan dosen dari jurusan Pendidikan Luar Biasa FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Diharuskannya untuk memvalidasi pengembangan program bina gerak ini di karenakan pentingnya tinjauan materi pengembangan program bina gerak secara keilmuan Pendidikan Luar Biasa agar valid dan tidak melenceng. Berdasarkan analisis skor dengan menggunakan rerata (Mean) sederhana maka hasil validasi pengembangan program bina gerak dari aspek isi materi oleh ahli isi materi adalah sangat layak dengan skor akhir 4,8. Hasil tersebut berdasarkan jumlah skor jawaban di bagi jumlah butir pertanyaan. Berdasarkan penilaian dari ahli isi materi, maka pengembangan program bina gerak sangat layak untuk diuji cobakan. Berdasarkan hasil saran dari validator materi program yang dipilih sudah sesuai dan sangat layak untuk digunakan. Validator yang kedua adalah seorang praktisi fisioterapis dari YPAC Soeharso Surakarta. Validasi ini dilakukan oleh praktisi dikarenakan program bina gerak digunakan atau diterapkan pada anak *cerebral palsy* sehingga diperlukan penilaian praktisi untuk menilai dan mengarahkan gerakan – gerakan yang boleh digunakan dan tidak boleh digunakan dalam pelaksanaan program bina gerak. Berdasarkan analisis skor dengan menggunakan rerata (Mean) sederhana maka hasil validasi pengembangan program bina gerak dari aspek isi materi oleh praktisi adalah layak dengan skor akhir 4. Hasil tersebut berdasarkan jumlah skor jawaban di bagi jumlah butir pertanyaan. Berdasarkan penilaian dari praktisi, maka pengembangan program bina gerak layak untuk diuji cobakan. Berdasarkan saran dari validator yang kedua beliau menyarankan beberapa hal

yang harus direvisi yaitu : 1) Memperbaharui refrensi tentang definisi *cerebral palsy*, 2) Memperjelas petunjuk gerakan, 3) Membetulkan gerakan tangan yang salah. Dari hasil saran yang telah diuraikan oleh validator kedua pengembangan program bina gerak telah direvisi sesuai dengan saran yang diberikan. Penambahan refrensi definisi terbaru *cerebral palsy*, pemberian petunjuk berupa arah panah gerakan pada gambar materi program bina gerak, dan membetulkan gerakan tangan yang salah. Validasi yang ketiga adalah mengenai validasi tentang desain produk pengembangan.. Berdasarkan analisis skor dengan menggunakan rerata (Mean) sederhana maka hasil validasi pengembangan program bina gerak dari aspek desain produk oleh ahli desain produk adalah sangat layak dengan skor akhir 4,6. Hasil tersebut berdasarkan jumlah skor jawaban di bagi jumlah butir pertanyaan. Berdasarkan penilaian dari ahli desain produk, maka pengembangan program bina gerak layak untuk diuji cobakan. Untuk deskripsi saran dari validator yang ketiga didapati struktur penulisan yang salah, sehingga diperlukan revisi guna menyempurnakan hasil produk prototype pengembangan program bina gerak agar sesuai dengan fungsi dan manfaat produk tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pengembangan program bina gerak ini telah berhasil diuji dalam membantu proses program bina gerak yang berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan pada saat Uji coba terbatas hasil dari pengembangan tersebut dapat membantu meningkatkan keefektifan dari sebuah program bina gerak yang memiliki sifat berkelanjutan untuk mencapai tujuan program tersebut. Sejalan dengan Wiart dkk (2010) peran orang tua sangat penting dalam keefektifan sebuah program bina gerak dengan melihat waktu anak yang lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di lembaga sekolah atau lembaga terapi. Penelitian lain menunjukkan tentang peran orang tua yang aktif dalam program terapi fisik anak *cerebral palsy* dapat membantu dalam pencapaian tujuan program yang telah dibuat (Kruijsen, dkk. 2013). Dari hasil analisis data pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy* sudah melewati beberapa revisi dari para ahli yang dinyatakan kelayakannya dari segi validitas oleh ahli. Gooch (2012) menjelaskan bahwa tahap uji coba awal bertujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan melalui evaluasi dari ahli. Selain itu juga telah dinyatakan kelayakan dari segi kepraktisan saat uji coba terbatas di lapangan. Hal ini didasarkan pada langkah – langkah desain uji coba yang dimulai dengan review oleh ahli isi materi dan ahli desain produk. Sesuai dengan Asyhar (2012) bahwa prototipe media pembelajaran sebaiknya di validasi oleh tim ahli termasuk ahli materi. Asyhar (2012) menjelaskan bahwa ahli materi mengkaji aspek sajian materi dan aspek pembelajaran misalnya : kesesuaian materi dengan standart isi, kecukupan, kebenaran, dan

ketepatan pemilihan materi. Hasil revisi dan review dari validator 1 ahli materi tidak terdapat revisi. Analisis kelayakan dari validasi ahli bahwa seluruh item penilaian memperoleh skor 4,8 atau kategori Sangat Layak. Hasil revisi dan review dari validator 2 praktisi fisioterapis terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki untuk menyempurnakan pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy*, antara lain. 1) merevisi gerakan yang salah 2) memperjelas petunjuk pada buku 3) menambahkan beberapa referensi. Analisis kelayakan dari validasi ahli bahwa seluruh item penilaian memperoleh skor 3,9 atau kategori layak. Hasil revisi dan review dari validator 3 ahli desain produk terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki untuk menyempurnakan pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy*, memperbaiki struktur penulisan. Analisis kelayakan dari validasi ahli bahwa seluruh item penilaian memperoleh skor 4,6 atau kategori sangat layak. Uji coba terbatas yang dilaksanakan di rumah orang tua salah satu siswa SMALB Putra Mandiri Sidoarjo dengan subjek uji coba 5 orang tua anak *cerebral palsy*. Uji coba terbatas dilakukan dengan observasi yang kemudian mengisi lembar pengamatan kegiatan orang tua dalam melakukan proses program bina gerak sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan program. Hasil deskripsi dari lembar pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam kepraktisan dan kelayakan buku panduan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data dan pengembangan yang telah diperoleh selama proses pengembangan dan uji coba produk program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy* diperoleh simpulan sebagai berikut; 1) Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy* yang dikemas dalam bentuk buku; 2) Penelitian ini menghasilkan produk yang layak berupa pengembangan program bina gerak untuk orang tua anak *cerebral palsy*. Dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria (1) valid menurut dua validator ahli materi atau isi, (2) valid menurut validator ahli desain produk, (3) Kategori baik dalam pengamatan peneliti terhadap orang tua dalam memahami program bina gerak dan menerapkannya pada anak *cerebral palsy*.

### Saran

Adapun saran – saran yang diberikan peneliti diantaranya; 1) kepada orang tua sebaiknya orang tua menggunakan produk pengembangan program bina gerak sehingga dapat melakukan kegiatan bina gerak di rumah dengan benar; 2) kepada guru sebaiknya digunakan dalam membantu proses pembelajaran bina gerak yang berkelanjutan di sekolah; 3) peneliti lain sebaiknya peneliti lain mengembangkan program bina gerak untuk spesifikasi anak berkebutuhan khusus yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, R. A. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman
- Gooch, D. L. (2012). *Research Development and Validation of a School Leader's Resource Guide for The Facilitation of Social Media Use*. An Abstract of Desertation. Kansas State University Manhattan
- Kruijssen-Terpstra, A. J., Ketelaar, M., Boeije, H., Jongmans, M. J., Gorter, J. W., Verheijden, J., ... & Verschuren, O. (2014). Parents' experiences with physical and occupational therapy for their young child with cerebral palsy: a mixed studies review. *Child: care, health and development*, 40(6), 787-796.
- Wiat, L., Ray, L., Darrah, J., & Magill-Evans, J. (2010). Parents' perspectives on occupational therapy and physical therapy goals for children with cerebral palsy. *Disability and rehabilitation*, 32(3), 248-258.
- Suparyogo, I. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal ORTOPEDEGOGIA*, 1(3), 238-244.